

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kabupaten Pringsewu

1. Sejarah Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu diawali dengan berdirinya sebuah perkampungan yang bernama Tiuh Margakaya pada tahun 1738 Masehi yang dihuni masyarakat asli Lampung-Pubian di tepi aliran sungai Way Tebu (5 km dari pusat Kota Pringsewu kearah selatan saat ini).

Selanjutnya, 187 tahun berikutnya yakni pada tahun 1925 sekelompok masyarakat dari pulau jawa, melalui program kolonisasi oleh pemerintah kolonial Belanda, juga membuka areal pemukiman baru dengan memabat hutan bambu yang cukup lebat di sekitar Tiuh Margakaya tersebut. Karena begitu banyaknya pohon bambu di daerah baru tersebut, oleh masyarakat desa yang baru dibuka tersebut dinamakan Pringsewu, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya bambu seribu.

Sebagai wilayah otonom, Pringsewu yang telah beberapa kali berganti status mulai dari pemerintahan Negeri Pringsewu, Kawedanaan Tataan, serta Kecamatan Pringsewu, hingga pernah diplot oleh Gubernur Lampung menjadi kota administratif, melalui perjuangan keras seluruh lapisan masyarakat, akhirnya bersama sejumlah kecamatan lainnya di sekitar

Pringsewu, berubah status menjadi daerah otonom berbentuk Kabupaten, berubah dari rencana awal masyarakat membentuk Kotamadya Pringsewu.

Kabupaten Pringsewu yang dibentuk berdasarkan UU No.48 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung, yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri RI H.Mardiyanto, pada tanggal 3 April 2009 di Gedung Sasana Bhakti Praja Jakarta, sekaligus pelantikan Pejabat Bupati Pringsewu pertama saat itu Ir.H.Masdulhaq.

2. Letak dan Luas Daerah

Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km^2 , berpenduduk 384.252 jiwa (tahun 2011), terdiri dari 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, dan Kecamatan Banyumas. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Pringsewu terletak di antara $104^{\circ}48'$ – $105^{\circ}08'$ BT dan $05^{\circ}12'$ – $05^{\circ}33'$ LS. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan : berbatasan Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebelah Timur : berbatasan Kabupaten Pesawaran
- d. Sebelah Barat : berbatasan Kabupaten Tanggamus.

Dari segi luas wilayah, Kabupaten Pringsewu saat ini merupakan kabupaten terkecil di Provinsi Lampung. Pringsewu berjarak 38 km dari pusat Kota Bandar Lampung, di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran, di

sebelah barat dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus. Ibukota Kabupaten Pringsewu adalah Pringsewu.

3. Kecamatan Gadingrejo

a. Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Gadingrejo merupakan kecamatan yang terletak di bagian paling timur Kabupaten Pringsewu dan merupakan pintu gerbang timur Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Gadingrejo terdiri dari 15 pekon atau desa dengan luas wilayah 50,37 km². Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu.
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

b. Topografi dan Iklim

Topografi Kecamatan Gadingrejo merupakan dataran rendah, dengan ketinggian 230 dpl. Jenis tanah kecamatan Gadingrejo ialah tanah podsolit dan latosol, warna kehitam-hitaman dengan sifat tanah antara liat dan gambut, permukaan tanah 80 persen terdiri dari dataran rendah untuk areal persawahan dan 20 persen lainnya merupakan areal perbukitan. Curah hujan di wilayah Kecamatan Gadingrejo rata-rata 1.500 sampai dengan 3.000

mm/tahun, sedangkan keadaan air tanah cukup dangkal dengan kedalaman berkisar 5-10 meter.

c. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data penduduk tahun 2013 jumlah penduduk Kecamatan Gadingrejo sebanyak 98.583 jiwa dengan 24.495 KK. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin tiap kecamatan di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penduduk menurut jenis kelamin Kabupaten Pringsewu tahun 2012

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pardasuka	16.950	15.601	32.551
Ambarawa	16.683	16.203	32.707
Pagelaran	31.707	28.608	59.715
Pringsewu	38.976	38.107	77.082
Gadingrejo	36.082	34.133	70.215
Sukoharjo	23.113	22.169	45.282
Banyumas	9.949	9.295	19.245
Adiluwih	17.094	16.266	33.361

Sumber : BPS Kabupaten Pringsewu, 2013

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 Kecamatan Pringsewu merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak mencapai 77.082 jiwa, disusul oleh Gadingrejo dan Pagelaran. Kedua kecamatan ini memiliki luas wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan Kecamatan Pringsewu.

2. Keadaan Penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Gadingrejo sebagian besar sebagai petani. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan penduduk Kecamatan Gadingrejo berdasarkan mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Petani	17.890	31,94
2	Peternak	17.335	29,34
3	Buruh	5.158	8,74
4	Pedagang	4.205	7,12
5	Jasa Angkutan	764	1,30
6	PNS	3.048	5,17
7	Industri Kecil	5.212	8,83
8	Pengrajin	4.458	7,54
Jumlah		59.070	100,00

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2012

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase mata pencaharian penduduk Kecamatan Gadingrejo yang terbesar adalah di sektor pertanian yaitu sebanyak 17.890 jiwa dengan presentase 31,94 persen yang meliputi petani padi sawah, palawija dan sayur-sayuran. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dikarenakan sektor pertanian sebagian besar menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah (taman kanak-kanak dan tidak tamat SD) dan juga jenis pekerjaan pada sektor ini tidak membutuhkan tenaga kerja berpendidikan tinggi (BPS Propinsi Lampung, 2011).

3. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Penduduk di Kecamatan Gadingrejo menurut tingkat pendidikan bervariasi mulai dari belum atau tidak sekolah, sudah menikmati jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah

Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Gadingrejo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Gadingrejo

Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Presentase
Belum/Tidak Sekolah	19.539	30,53
SD / MI	26.727	41,76
SLTP	9.234	14,45
SMA	8.174	12,78
Akademi	153	0,21
Perguruan Tinggi	172	0,27
Jumlah		100,00

Sumber : BPS Propinsi Lampung, 2012

d. Keadaan Ekonomi

1. Penggunaan Lahan

Pemanfaatan lahan untuk membantu bagi kebutuhan hidup manusia perlu pengolahan yang lebih lanjut. Oleh sebab itulah diperlukan suatu kebijakan atau keputusan pada suatu penggunaan lahan. Penggunaan lahan (*majors kinds of lands use*) sendiri dimaksudkan oleh luthfi Rayes (2007:162) adalah “penggolongan penggunaan lahan secara umum seperti pertanian tadah hujan, pertanian beririgasi, padang rumput, kehutanan atau daerah rekreasi.

Penggunaan lahan dibedakan dalam garis besar penggunaan lahan berdasar atas penyediaan air dan komoditi yang diusahakan, dimanfaatkan atau yang terdapat di atas lahan tersebut. Berdasarkan hal ini dapat dikenal macam-macam penggunaan lahan seperti tegalan, sawah, kebun, hutan produksi, hutan lindung, dll. Sedangkan penggunaan lahan bukan pertanian dapat dibedakan

menjadi lahan pemukiman, industri, dll. Jenis lahan dan luas penggunaan lahan di Kecamatan Gadingrejo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penggunaan Lahan di Kecamatan Gadingrejo tahun 2013

No	Jenis Lahan	Luas (ha)
1.	Lahan Pertanian	
1.1	Lahan sawah	
	a. Irigasi teknis	1.941
	b. Irigasi setengah teknis	2.528
	c. Irigasi sederhana	76
	d. Irigasi desa / Non-PU	82
	e. Tadah hujan	1.199
	f. Pasang surut	-
	g. Lebak	-
	h. Polder dan yang lainnya	-
	Jumlah lahan sawah	5.826
1.2	Lahan bukan sawah	
	a. Tegal / Kebun	1.775
	b. Ladang / Kebun	2.224
	c. Perkebunan	1.307
	d. Ditanami pohon / Hutan Rakyat	406
	e. Tambak	8
	f. Kolam / Tebat / Empang	162
	g. Padang Penggembalaan / Rumput	-
	h. Sementara tidak diusahakan	831
	i. Lainnya (pekarangan yang ditanami tanaman pertanian 1.1)	1.823
	jumlah lahan bukan sawah	8.536
2.	Lahan Bukan Pertanian	
	a. Rumah, bangunan dan halaman	967
	b. Hutan Negara	1.266
	c. Rawa-rawa yang tidak ditanami	64
	d. Lainnya (jalan, sungai, lahan tandus, dll)	619
	Jumlah lahan bukan pertanian	2.916
	Jumlah Total	17.278

Sumber : BP3K Gadingrejo

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar tanah di Kecamatan Gadingrejo digunakan untuk lahan pertanian yaitu seluas 14.362 ha atau sekitar 83 persen dari total luas lahan yang ada. Hal ini menandakan bahwa penduduk

di Gadingrejo menggunakan sebagian besar lahan yang ada untuk usaha pertanian.

e. Potensi Wilayah

1. Tanaman Pangan

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan Kecamatan Gadingrejo. Sektor pertanian khususnya tanaman pangan merupakan penunjang perekonomian terbesar penduduk Kecamatan Gadingrejo. Pada Tabel 10 dapat dilihat luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Gadingrejo.

Tabel 10. Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Gadingrejo tahun 2013

Komoditas	Luas panen (ha)	2013 (kw)
Padi	6.603	36.316.500
Jagung	93	3.395
Kedelai	-	-
Ubi Kayu	36	7.099
Ubi Jalar	7	67
Kacang Hijau	8	7
Kacang tanah	13	14

Sumber : BP3K Gadingrejo

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa komoditas padi masih menjadi komoditas utama dengan produksi terbesar di Gadingrejo, hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk Gadingrejo merupakan petani padi sawah. Tanaman pangan kedelai menjadi tanaman yang belum diusahakan di wilayah ini sehingga penduduk di Gadingrejo masih mengandalkan pasokan kedelai dari luar daerah.

Tabel 11. Luas panen dan produksi padi sawah Kabupaten Pringsewu tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Pardasuka	4.560	250.080	5,4
2	Ambarawa	2.985	164.175	5,5
3	Pagelaran	2.071	113.430	5,4
4	Pagelaran Utara	1.179	64.885	5,5
5	Pringsewu	2.761	151.855	5,5
6	Gadingrejo	6.603	363.165	5,5
7	Sukoharjo	2.364	130.020	5,5
8	Banyumas	1.167	64.265	5,5
9	Adiluwih	876	48.180	5,5

Sumber : BPS Pringsewu, 2013

Pada Tabel 11 dapat dilihat Kecamatan Gadingrejo memiliki area luas panen terluas dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Pringsewu yaitu dengan total produksi 363.430 ton dan produktivitas mencapai 5,5 ton/ha. Dengan luas wilayah dan tingkat produktivitas yang tinggi jika dibandingkan Kecamatan lain, hal ini menunjukkan Kecamatan Gadingrejo merupakan sentra produksi tanaman pangan padi sawah di Kabupaten Pringsewu.

2. Perkebunan

Lahan perkebunan adalah lahan usaha pertanian yang luas, biasanya terletak di daerah tropis atau subtropis, yang digunakan untuk menghasilkan komoditas perdagangan (pertanian) dalam skala besar dan di pasarkan ke tempat yang jauh, bukan untuk konsumsi lokal. Perkebunan dapat ditanami oleh tanaman industri seperti kakao, kelapa, dan teh. Ukuran luas perkebunan sangat relatif dan tergantung ukuran volume komoditas yang di pasarkannya. Namun demikian, suatu perkebunan memerlukan luas

minimum untuk menjaga keuntungan melalui sistem produksi yang diterapkannya. Selain itu, perkebunan selalu menerapkan cara monokultur, paling tidak untuk setiap blok yang ada di dalamnya. Ciri yang lainnya, walaupun tidak selalu demikian, terdapat instalasi pengolahan atau pengemasan terhadap komoditi yang dipanen di lahan perkebunan itu, sebelum produknya dikirim ke pembeli.

Tabel 12. Luas areal, produksi, dan produktivitas komoditas perkebunan di Kecamatan Gadingrejo tahun 2013

No	Jenis Tanaman	Luas Areal (ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/ha)
1	Kopi	0	0	0
2	Cengkeh	0	0	0
3	Lada	0	0	0
4	Kelapa	305,25	206.400	800
5	Karet	73,50	16.430	530
6	Kakao	140,00	61.040	560
7	Vanili	0	0	0
8	Aren	0	0	0
9	Kayu manis	0	0	0
10	Kelapa sawit	12,50	30.000	2.400
11	Kemiri	0	0	0
12	Nilam	0	0	0
13	Tembakau	6,00	5.160	860

Sumber : BP3K Gadingrejo, 2013

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa komoditas perkebunan di Kecamatan Gadingrejo yang memiliki luas areal terluas dan jumlah produksi terbesar adalah komoditas kelapa. Hal ini menunjukkan bahwa Gadingrejo mempunyai potensi pada tanaman perkebunan khususnya komoditas kelapa dan olahannya.

3. Peternakan

Peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya.

Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Tabel 13. Jenis dan jumlah ternak di Kecamatan Gadingrejo tahun 2013

No	Jenis Ternak (ekor)	2013
Ternak Besar		
1	Sapi	4.604
2	Kerbau	322
3	Kambing	14.831
4	Domba	3.927
5	Babi	43
Ternak kecil		
6	Ayam kampung	38.256
7	Itik	15.678
8	Ayam ras petelur	46.118
9	Ayam ras pedaging	519.042

Sumber : BP3K Gadingrejo

Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa jenis ternak ayam ras pedaging memiliki jumlah produksi ternak terbesar di Gadingrejo dengan jumlah produksi ayam ras pedaging sebanyak 514.042 ekor. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi instansi terkait untuk lebih mengembangkan peternakan ayam ras pedaging, sehingga nantinya Kecamatan Gadingrejo bisa menjadi daerah sentra pemasok ayam ras pedaging.

B. Pola Tanam (Usahatani)

Pola usahatani berdasarkan macam lahannya :

1. Usahatani Lahan Basah

Pada usahatani lahan basah dikenal variasi berdasarkan sifat pengairannya seperti : sawah pengairan teknis, setengah teknis, pasang surut, sawah lebak, dll. Pada usahatani lahan basah (perikanan) dikenal variasi pola air tawar, minapadi, air asin. Sedangkan pada usaha ternak dikenal pola kandang dan pola penggembalaan. Daerah yang memiliki dataran rendah seperti di Kecamatan Gadingrejo lahannya sebagian besar adalah lahan basah yang biasanya digunakan untuk menanam padi, ternak ayam dan itik serta kolam ikan. Petani padi yang dijadikan responden penelitian di Gadingrejo mempunyai pola tanam padi dengan dua kali musim tanam yaitu musim gadu dan musim rendeng. Awal tanam padi dilakukan pada bulan Mei di musim gadu dan bulan Oktober di musim rendeng. Sumber air atau irigasi menggunakan irigasi setengah teknis dimana air dialirkan dari sumur bor di sekitar sawah petani menggunakan pompa air.

2. Usahatani Lahan Kering

Usahatani lahan kering : lahannya cenderung lebih mengandalkan kepada adanya hujan atau pemberian / penyiraman air dari air hujan, seperti padi tadah hujan, tanaman palawija dll. Di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Gadingrejo tidak semua petani responden menggunakan irigasi teknis, Ada juga yang hanya mengandalkan air

hujan sebagai sumber pengairan, hal ini dikenal dengan sawah tadah hujan. Pola tanam di sawah tadah hujan yaitu pada bulan oktober-november di musim hujan petani mulai menanam padi, panen pada bulan April. Selanjutnya pada musim gadu petani menanam palawija seperti jagung, kacang tanah, dll.

C. Kelembagaan

1. Lembaga Keuangan

Adanya lembaga keuangan di suatu daerah akan sangat mendukung iklim investasi di daerah tersebut. hal ini berkaitan dengan sumber permodalan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Tak terkecuali petani sebagai pelaku usaha di bidang pertanian sangat membutuhkan sumber permodalan yang memadai. Kecamatan Gadingrejo menjadi salah satu daerah yang mempunyai potensi di bidang perdagangan dan pertanian, hal tersebut didukung oleh luas lahan yang ada dan keadaan stabilitas keamanan yang cukup kondusif serta dukungan dari sektor perbankan dan jasa asuransi antara lain : Bank BRI, Bank Danamon, Bank BNI, Bank Syariah, Adira Finance, PT. Asuransi Jasa Raharja, PT.Asuransi Jiwasraya dll.

Bank BRI sebagai salah satu bank penyalur KKPE menjadi salah satu sumber permodalan yang dapat diakses oleh petani di Gadingrejo. Petani di Gadingrejo dapat mengajukan proposal peminjaman modal melalui kelompok tani ataupun Gapoktan yang didampingi oleh petugas dari dinas terkait untuk diajukan ke Bank BRI yang selanjutnya akan di verifikasi

untuk dapat direalisasikan penyaluran dana pinjaman ke petani, khususnya petani yang mengusahakan tanaman pangan.

2. BP3K Kecamatan Gadingrejo

BP3K Gadingrejo merupakan balai penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan di Kecamatan Gadingrejo, wilayah binaan meliputi 23 pekon yang ada di Kecamatan Gadingrejo. Dengan luas wilayah kurang lebih 5.225 Km. Jarak tempuh BP3K Gadingrejo ke Pemerintahan Kabupaten Pringsewu kurang lebih 7 Km, jarak dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian (BP4K) Kabupaten Pringsewu 8 Km, sedangkan jarak tempuh BP3K Gadingrejo ke ibukota Provinsi 28 Km.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BP3K Gadingrejo guna menunjang dan memajukan usaha pertanian di daerahnya antara lain, diadakan pertemuan rutin pengurus Gapoktan setiap bulan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program yang dijalankan oleh petani seperti program SLPTT, SLPHT, penyaluran kredit, dll. Dalam hal penyaluran KKPE, BP3K Gadingrejo berperan menjembatani antara petani ataupun kelompok tani dengan pihak Bank dengan menyediakan fasilitator yaitu petugas penyuluh lapang (PPL) yang mendampingi petani dalam mengakses sumber permodalan dari KKPE.

3. Koperasi Unit Desa

Koperasi sebagai salah satu lembaga yang sangat berperan di bidang pertanian. Salah satu fungsi koperasi yaitu sebagai sumber permodalan bagi

petani. koperasi unit desa (KUD) yang ada di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Gadingrejo Desa Bulurejo yaitu koperasi Panca Tani. Manfaat koperasi sudah dirasakan petani di lokasi penelitian yaitu dalam hal penyediaan input-input pertanian seperti, benih, pupuk dan obat-obatan dengan harga yang terjangkau. Hasil panen petani padi juga dapat dijual ke koperasi dengan harga yang lebih tinggi jika dibandingkan petani yang menjual hasil panennya pada pengumpul.